Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

# HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ARTRITIS GOUT PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPA KEC. TAPA KAB. BONE BOLANGO

Sri Anggun Wahyuni Gobel [1], Hamna Vonny Lasanuddin[2], Ani Retni[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan
[2]Fakultas Ilmu kesehatan
[3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: anggunanggun43471@gmail.com

## ABSTRAK

SRI ANGGUN WAHYUNI UMAR. The relationship between the role of the family and the behavior of preventing arthritis gout in the elderly in the Tapa Health Center working area, supervised by HAMNA VONNY LASANUDDIN as chairman and ANI RETNI as a member.

Arthritis gout, or gout, is an excruciating type of arthritis resulting from metabolism in the body caused by the accumulation of crystals in the joints so that uric acid levels in the body are high. The study aims to determine the relationship between the role of the family and the behavior of preventing arthritis gout in the elderly in the working area of the tapa health center. Type of quantitative method. Desainya Cross Sectional. In this research, there were 50 respondents. Total sampling technique. This collection uses a questionnaire. The results of this study indicate that most respondents have a good family role, as many as 45 respondents (90.00%) and less good five respondents (10.00%) and good prevention behavior 44 respondents (88.00%) and less good six respondents (12.00%). The results of the chi-square statistical test (P-Value = 0.000 <0.05. The role of the family and preventive behavior can be concluded in support so that families can recognize the health problems of family members with arthritis gout and make decisions to take appropriate health actions for their family members.

***Keywords: arthritis gout, Elderly, Family role, Preventive behavior***

## ABSTRAK

SRI ANGGUN WAHYUNI UMAR. Hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan Atritis Gout pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa di bimbing oleh HAMNA VONNY LASANUDDIN sebagai ketua dan ANI RETNI sebagai anggota.

Atritis gout atau di kenal dengan istilah gout adalah jenis Atritis yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme di dalam tubuh yang di sebabkan oleh penumpukan Kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan atritis gout pada lansia di wilayah kerja puskesmas tapa. Jenis metode kuantitatif. Desainya *Cross Sectional*. Pada penelitian ini sampel 50 responden. Teknik pengambilan sampel total sampling. pengumpulan ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian responden memiliki peran keluarga baik sebanyak 45 responden (90.00%) dan kurang baik 5 responden (10.00%) dan perilaku pencegahan baik 44 responden (88.00%) dan kurang baik 6 responden (12.00%). Hasil uji statistic *chi square* (P-Value = 0,000 <0,05. Dapat di simpulkan Peran keluarga dan perilaku

pencegahan dapat di upayakan dalam dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah kesehatan anggota keluarga yang menderita atritis gout dan dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya.

**KATA KUNCI : Atritis Gout, Lansia, Peran keluarga, Perilaku pencegahan**

**PENDAHULUAN**

Penyakit Atritis Gout atau di kenal dengan istilah gout adalah jenis Artritis yang sangat menyakitkan, hasil dari metabolisme di dalam tubuh yang di sebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar Atritis Gout didalam tubuh tinggi. Sendi-sendi yang di serang, terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan, dan siku. Penyebab lainya seperti obesitas (kegemukan), penyakit kulit (psoriasis). Kadar tringserida yang tinggi, penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik (Ann 2017). Zat purin yang di produksi oleh tubuh jumlahnya mencapai 85%.Tubuh manusia memerlukan asupan purin dari makanan sebesar 15% (Romah, 2021).

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebihan dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai persendian. Walaupun Atritis Gout tidak mengacam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang penderitanya akan mengalami siksaan nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembekakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Rasa sakit pada pembekakan tersebut oleh edepan kristal monosodium urat yang menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut. Pada Sebagian besar orang yang menderita asam urat, biasanya juga mempunyai penyakit lain seperti ginjal, diabetes ataupun hipertensi (Ardhiatma et al., 2020)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo khususnya di Wilayah Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 Lansia mengalami penurunan penyakit Artritis Gout yaitu Laki-Laki sejumlah 128 jiwa sedangkan pada Perempuan sejumlah 206 jiwa dan pada Tahun 2021 di Diwilayah Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan penyakit Artritis Gout dengan jumlah penyakit 606 laki-laki dan 1130 Perempuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi artritis pirai (Atritis Gout) adalah makanan yang di konsumsi, umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang menggandung purin terlalu tinggi) (utami 2009) asam urat merupakan hasil pengelolaan atau metabolisme zat-zat dalam tubuh, yang kadarnya tidak bisa berlebihan. Setiap orang memiliki artritis gout didalam tubuh, karena setiap proses pengelolaan suatu zat yang Bernama purin. Purin ini di olah oleh tubuh dan hasilnya berupa asam urat (umar,2012).

”Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Martina Dwi 2010) yang berjudul “Hubungan Antara sikap Lansia dalam upaya Pencegahan Penyakit Asam Urat di Posyandu Lansia Di Desa Ganten Kerjo Karanganyer’’ Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap lansia dalam upaya pencegahan “

Peran keluarga dalam mencegah anggota keluarga yang sakit asam urat pada lansia guna memberikan dukungan Kesehatan di rumah, sehingga perawat memberikan tugas-tugas kepada keluarga untuk memenuhi asuhan keperawatan Kesehatan keluarga yaitu mengenal gangguan perkembangan Kesehatan pada setiap anggota keluarga, mengambil keputusan untuk melakukan

Tindakan Kesehatan yang tepat, memberikan keperawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasa rumah yang menguntungkan Kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga,mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan Lembaga-lembaga Kesehatan yang menunjukan pemanfaatan denga fasilitas-fasilitas Kesehatan yang ada (johnson,2010).

Perilaku pencegahan terhadap penyakit Atritis Gout masih Minim dimana lansia jarang memeriksa Kesehatan sering mengonsumsi makanan yang purinya terlalu tinggi dan kurangnya informasi tentang penyakit artritis gout sehingga belum seluruhnya melakukan upaya pencegahan penyakit Atritis Gout.

Data yang di dapatkan di Puskesmas Tapa jumlah lansia di Kecamatan Tapa 2022 Berjumlah 675 orang dan lansia yang terkena penyakit Artritis Gout Dari bulan Januari-Maret 2022 50 Orang. Berdasarkan survey awal yang di lakukan oleh penelitian di Puskesmas Tapa pada tanggal 29 Maret 2022. Hasil wawancara 5 orang Lansia yang di dapatkan bahwa rata-rata Lansia dengan lama penderita Artritis Gout memiliki masalah yang cukup berat. 2 orang lansia mengatakan sudah lama menderita penyakit Artritis Gout akibat sering mengonsumsi makan-makan yang mengandung protein yang berlebihan. Sementara 2 Lansia mengatakan bahwa kurang lebih dari satu tahun dengan menderita penyakit Atritis Gout mempunyai masalah dengan anggota keluarga karena kuranganya peran keluarga dalam memberikan dukungan dan support kepada mereka dalam upaya pencegahan penyakit sehingga mereka merasa sedih,tanpa adanya dukungan keluarga.

1 orang lansia mengatakan kurangnya perilaku pencegahan terhadap penyakit artritis Gout karena jarang memeriksa Kesehatan di puskesmas atau rumah sakit dan minimnya informasi tentang penyakit artritis gout.

Berdasarkan hal tersebut,menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Artritis Gout Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa Kec.Tapa Kab. Bone Bolango".

**METODE**

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan yang mempelajari dinamika kolerasi antara variabel independen yang meliputih Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Atritis Gout Pada Lansia.

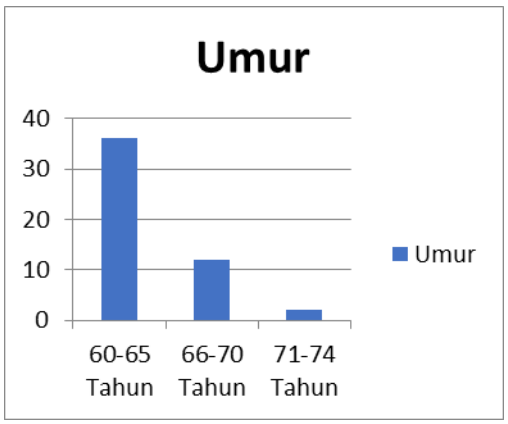
**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

**Karakteristik responden berdasarkan Responden rerdasarkan umur, Pendidikan, jenis kelamin. Di wilayah kerja Puskesmas Tapa.**

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur,Pendidikan,jenis kelamin.**

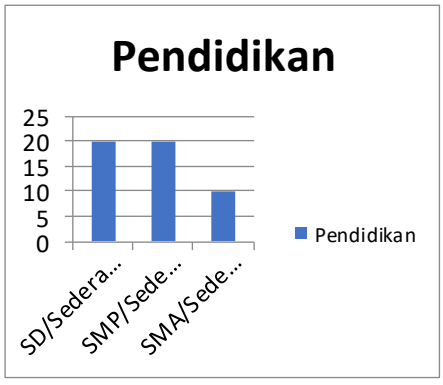

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691




Gambar 1.4 karakteristik responden umur

bahwa berdasarkan umur ditemukan frekuensi umur yang dominan adalah lansia yang berumur 60-65 tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 72,00%, 66-70 tahun sebanyak 12 responden 24.00% sementara frekuensi terendah adalah lansia yang berumur 71-74 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 4,00% dari total responden.

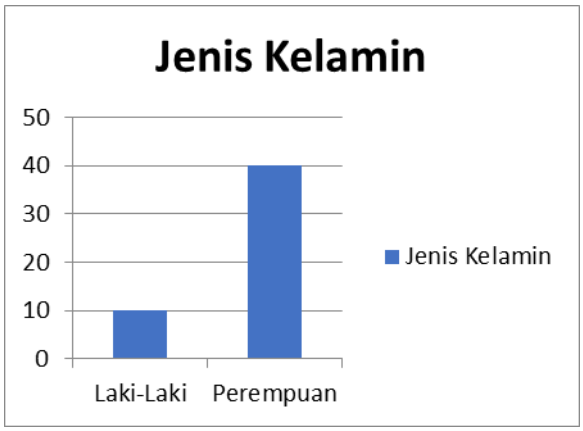
2.pendidikan




Gambar 1.5 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

berdasarkan pendidikan ditemukan bahwa sebanyak 20 responden atau sebesar 40,00% lansia berpendidikan SD/sederajat dan SMP/sederajat. Sedangkan yang berpendidikan SMA/sederajat sebanyak 10 responden atau sebesar 20,00% dari jumlah responden.

3.jenis kelamin




Gambar 1.6 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

berdasarkan jenis kelamin ditemukan lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang atau sebesar 20,00%. Lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden atau sebesar 80,00% dari jumlah responden.

**Analisa Univariat**

**Tabel 4. Peran keluarga pada lansia di wilayah kerja puskesmas Tapa**

| No | Peran Keluarga | Frekuensi | |
|---|---|---|---|
| | | n | % |
| 1 | Baik | 45 | 90.00% |
| 2 | Kurang Baik | 5 | 10.00% |
| | **Total** | **50** | **100.00%** |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa peran keluarga ditemukan lansia dengan


e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

peran keluarga kategori baik sebanyak 45 Responden atau sebesar (90,00%). Sementara lansia dengan peran keluarga kategori kurang baik sebanyak 5 Responden atau sebesar 10,00% responden. Hal ini menunjukan bahwa lansia di PuskesmasTapa Kabupaten Bone Bolango memiliki keluarga yang aktif dalam upaya untuk mengatasi berbagai penyakit yang diderita oleh lansia terutama penyakit asam urat.

1. Perilaku pencegahan atritis gout

   Adapun analisis univariat dari variabel perilaku pencegahan atritis gout disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5: Univariate Perilaku pencegahan atritis gout**

| No | Perilaku Pencegahan Atritis Gout | Frekuensi | |
|---|---|---|---|
| | | n | % |
| 1 | Baik | 44 | 88.00% |
| 2 | Kurang Baik | 6 | 12.00% |
| | **Total** | **50** | **100.00%** |

Dari tabel 5. dapat dillihat bahwa responden atau lansia yang dalam kategori baik atas perilaku pencegahan atritis gout sebanyak 44 orang lansia atau sebesar 88,00%. Kemudian lansia yang dalam kategori kurang baik atas perilaku pencegahan atritis gout sebanyak 6 orang atau sebesar 12,00% dari total sampel penelitian. Hal ini menunjukan bahwa lansia di Puskesmas) Tapa Kabupaten Bone Bolango cenderung memiliki perilaku yang sesuai dalam pencegahan atritis gout.

**Analisa Bivariat**

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan atritis gout lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat menggunakan analisis uji statistik *Chi Square*, Pengujian *chi square* di gunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas.melalui uji statistic yang diperoleh nilai p (*p value*) dengan tingkat kemaknaan 0,05.penelitian ini dikatakan ada hubungan jika nilai p value <0.05 dan dikatakan tidak ada hubungan jika nilai p value >0.05.

**Tabel 6 : Hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan atritis gout lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kabupaten**

| Peran Keluarga | Perilaku Pencegahan | | | | Total | | *p value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Baik | 43 | 95,6 | 2 | 4,4 | 45 | 90.0 | |
| Kurang | 1 | 20.0 | 4 | 80.0 | 5 | 10.0 | 0.000 |
| Jumlah | 44 | 88.0 | 6 | 12.0 | 50 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 6. diatas di dapat dilihat bahwa Pada peran keluarga diketahui ada 17 responden yang memiliki kategori baik dengan presentase 28.33% dan 13 responden memiliki kategori kurang baik dengan presentase 21.67%. sedangkan pada perilaku pencegahan artritis gout pada lansia diketahui bahwa ada 44 responden


e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

dengan kategori baik 88.00%, dan ada 6 responden yang memiliki kategori kurang baik dengan presentase 12.00%. berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan angka p-value 0.000<0.05, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dan perilaku pencegahan artritis gout di wilayah kerja Puskesmas Tapa.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

### Indentifikasi Peran keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa

Hasil Penilitian Menunjukan bahwa peran keluarga ditemukan lansia dengan peran keluarga kategori baik sebanyak 45 orang atau sebesar (90,00%). Sementara lansia dengan peran keluarga kategori kurang baik sebanyak 5 orang atau sebesar (10,00%) responden. Hal ini menunjukan bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango memiliki peran keluarga yang pro aktif dalam upaya untuk mengatasi berbagai penyakit yang diderita oleh lansia terutama penyakit asam urat.

Peran keluarga dalam memberikan dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak bisa dipisahkan. Lansia akan merasa senang dan tentram apabila mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarganya. Karena dengan dukungan tersebut menimbulakn kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakit dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Amrulloh (2017) bahwa peran keluarga memiliki peranan yang penting dalam mencegah terjadinya penyakit gout arthritis atau asam urat pada anggota keluarga khususnya pada lansia. Perilaku pencegahan penyakit merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit. Perilaku peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta mengukur pola konsumsi merupakan bagian dari perilaku sehat yang saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh kesehatan yang optimal.

Menurut (friedman,2010) peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok, masyarakat.

Peran keluarga sebagai pemberi asuhan didalam sebuah keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sakit menjadi sangat penting. Namun di dalam memberikan asuhan, keluarga harus memiliki perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Karena hal ini dapat mempengaruhi peran keluarga sebagai perawat keluarga terutama pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas Peran keluarga ini ini merupakan upaya utama keluarga untuk mencari pertolongan yang tepat yang sesuai dengan keadaan keluarga


e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

dengan pertimbangan siapa di antara anggota keluarga yang mempunyai kemampuan untuk memutuskan sebuah Tindakan.

**2. Perilaku pencegahan Atritis gout pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa**

Hasil penelitian menunjukan bahwa Perilaku pencegahan artritis gout pada lansia ditemukan bahwa responden atau lansia yang dalam kategori baik atas perilaku pencegahan atritis gout sebanyak 44 orang lansia atau sebesar 88,00%. Kemudian lansia yang dalam kategori kurang baik atas perilaku pencegahan atritis gout sebanyak 6 orang atau sebesar 12,00% dari total sampel penelitian.

Hal ini menunjukan bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango cenderung memiliki perilaku yang sesuai dalam pencegahan atritis gout.

Perilaku pencegahan artritis gout bertujuan untuk mengurangi makanan yang kaya akan kandungan purin. Pengaturan pola makan dan perubahan gaya hidup termasuk penurunan berat badan. Dengan demikian keluarga juga sangat berperan penting untuk memotivasi anggota keluarganya. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berbentuk seperti pemberian informasi-informasi yang di butuhkan lansia yaitu berupa pemaparan tentang makanan-makanan yang perlu di hindari lansia agar tidak terkena penyakit artritis gout.

hal ini karena perilaku pencegahan yang di lakukan lansia belum sepenuhnya di lakukan karena masih banyak mengonsumsi makanan berkarbohidrat tinggi dan minuman yang tinggi frukosa tinggi.

Dari hasil penelitian terdapat 45 responden dengan peran keluarga baik dan perilaku pencegahan baik terdapat 44 responden.Hal ini di karenakan responden yang sudah mengetahui tentang bagaimana menerapkan peran keluarga dan perilaku pencegahan yang baik di kehidupan sehari-hari dan mematuhi perintah yang telah di anjurkan oleh dokter maupun petugas Kesehatan yang ada. Dan Sebagian besar lansia sering memeriksakan Kesehatan di posyandu lansia ataupun di puskesmas dan sering mendaptkan anjuran dari petugas Kesehatan tentang bahaya-bahaya penyakit artritis gout.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Amrulloh(2017), dimana peran keluarga memiliki peranan yang penting bagi setiap anggota keluarga khusunya pada lansia. Dimana lansia memerlukan kasih sayang yang tulus dari anggota keluarga dalam merawat mereka yang menderita penyakit artritis gout dan memberikan dukungan penuh agar mereka tetap semangat dalam menjalakan kehidupan sehari-hari.

Peran keluarga menurut teori (novianti et.,al 2019) dalam mencegah anggota keluarga yang menderita atritis gout pada lansia guna memeberikan dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah Kesehatan anggota keluarganya yang menderita artritis gout, dapat mengambil keputusan untuk melakukan Tindakan Kesehatan yang tepat bagi anggota keluargaanya


e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

yang menderita artritis gout, memberikan perawatan para anggota keluarganya yang menderita antritis gout memodifikasi, lingkungan keluarga untuk menjamin Kesehatan keluarga yang menderita artritis gout, dan memmanfaatkan fasilitas pelayanan Kesehatan yang ada disekitarnya bagi anggota keluargannya yang menderita artritis gout.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Noorkasiani dan Tamher 2011 peran keluarga adalah memeberikan dukungan kelurga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan penderita akan merasakan tenang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untunk menghadapi atau mengelola penyakinya dengan baik, serta penderita mau mengikuti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk penunjang pengelolaan penyakitnya.

Perilaku pencegahan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit. Perilaku pencegahan penyakit mengukur pola makan merupakan bagian dari perilaku jika seseorang sudah mengalami penuaan atau lansia maka makanan yang dikonsumsi harus di batasi dan harus selalu di pantau sebab seseorang yang mengalami penuaan atau lansia mudah terserang penyakit.

Menurut asumsi penelitian ini diketahui bahwa hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan artritis gout pada lansia dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor dimana peran dan perilaku pencegahan dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang. Berdasarkan penelitian di harapkan bagi lansia penderita artritis gout untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan artritis gout dan rutin memeriksakan penyakit ke petugas Kesehatan serta tidak mengonsumsi makanan yang proteinya terlalu tinggi. Disarankan bahwa pengetahuan lanisa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Hal ini tersebut juga terjadi pada perilaku pencegahan.pengetahuan menjadi daya dorong individu untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:Terdapat hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan artritis gout pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kec Tapa Kab. Bone Bolango di buktikan dengan uji *chi square* hasil nilai p= (0,000) < =0,05. Terdapat hubungan perilaku pencegahan artritis gout pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kec Tapa Kab. Bone Bolango di buktikan dengan uji *chi square* hasil nilai p= (0,000) < =0,05. Terdapat hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan artritis gout pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapa Kec Tapa Kab. Bone Bolango di buktikan dengan uji *chi square* hasil nilai p= (0,000) < =0,05.


e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini , dapat di harapkan di pertimbangkan Institusi Pendidikan mendapatkan masukan yang positif dari hasil penelitian serta dapat menambah masukan informasi sekaligus menambah bahan perpustakaan untuk kemudian di pakai menjadi referensi perkuliahan atau lain-lain. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baik tentunya penelitian ini dapat memberikan informasi di lingkungan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA


Ardhiatma, F., Rosita, A., Eko, R., Lestariningsih, M., Pengetahuan, A., Tentang, L., Arthritis, G., Perilaku, T., Gout, P., Ngebel, K., Antara, H., Lansia, P., Gout, T., Terhadap, A., & Arthritis, G. (2020). *hubungan antara pengetahuan terhadap gout atritis pada lansi*. *2*(2), 111–116.

Engin, M. (2002). *hubungan peran keluarga dengan pola konsumsi dengan perilaku pencegahan penyakit atritis gout pada lansia*. *23*(4), 1–16.

Hermaningsih, H., Kuswardanhi, N., & Hayati, K. (2016). Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *IbM Kelompok Usaha Bersama Aneka Cemilan "Dua Putera,"* 1–45.

Hidayah. (2019). *asuhan keperawatan pada lansia dengan gout atritis di panti sosial*.

hidayat. (2014). *metode penelitian kebidana*. jakarta : salemba medika.

Indrayani, S., & Roesmono, B. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Atritis*. *01*(1), 27–33.

Jafar, N., Wiarsih, W., & Permatasari, H. (2011). Pengalaman Lanjut Usia Mendapatkan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *14*(3), 157–164. https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.62

Jahirin. (2020). *hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia dipanti sosial*. *VIII*(1), 25–33.

kemenkes RI, 2012. (2020). *Hubungan Peran Keluarga dan Pola Konsumsi dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Gout Arthritis pada Lansia di Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik, Ade Rafita Kurniati 2020 1*. 1–6.

Megayanti, N. L. S. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat Di Desa Sobangan Kecamatan Mengwi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 5–22.

Nauri, masturoh dan. (2020). *Kerangka Konsep Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam tinjauan pustaka . Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel , yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai t*. 2018–2020.




e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

notoatmojo. (2010). *metodologi penelitian kesehatan*. jakarta : rineka cipta.

Nursalam. (2013). *metode penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. jakarta : salemba medika.

Putri, dian eka. (2021). *hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia*. *2*(4), 1147–1152.

Rohmh, A. F. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, *6*(1), 2775–1163. http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/issue/archive

Saputri, D. (2020). *hubungan antara aktivitas fisik dengan kadar asam urat dalam darah di posyandu lansia kelurahan madiun lor puskesmas patihan kota madiun*.

Simamora, A. C. R. (2016). *hubungan pengetahuan dan perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat di poskesdes*.

Torres, T. (2017). *hubungan peran keluarga dengan perilaku peningkatan kadar asam urat pada lansia*. 111.

uchira. (2020). *Hubungan Peran Keluarga dan Pola Konsumsi dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Gout Arthritis pada Lansia di Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik, Ade Rafita Kurniati 2020 7*. 7–31.

Widyanto, F. W., Sakit, R., & Blitar, A. (2009). *Artritis gout dan perkembangannya*.



e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691